

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK INISIASI
MENYUSU DINI PADA BIDAN PRAKTIK SWASTA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBARAK KEC.
TEMBARAK KAB. TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Ernawati
201110104250**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PRAKTI INISIASI
MENYUSU DINI PADA BIDAN PRAKTIK SWASTA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBARAK KEC.
TEMBARAK KAB. TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Ernawati
201110104250



Oleh:

Pembimbing : Ery Khusnal, MNS

Tanggal :

Tanda tangan : *Ery Khusnal*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK INISIASI MENYUSU
DINI PADA BIDAN PRAKTIK SWASTA DI WILAYAH
KERJAPUSKESMAS TEMBARAK KEC.
TEMBARAK KAB. TEMANGGUNG¹**

Ernawati², Ery Khusnal³
nha.ishel@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan Pengetahuan dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini pada Bidan Praktik Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *diskriptif korelatif*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah semua Bidan Praktik Swasta di wilayah kerja Puskesmas Tembarak kec. Tembarak Kab. Temanggung. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling.

Hasil analisis uji *Spearman rank* didapatkan p value = 0,022 dan $\tau = 0,495$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang IMD dengan Praktik pelaksanaan IMD pada Bidan Praktik Swasta di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung. Dalam hal ini bidan sebaiknya lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan seperti pelatihan APN khususnya pada pelaksanaan IMD.

Kata Kunci : Pengetahuan, Praktik IMD.

ABSTRAC : The purpose of this study was to determine the correlation of knowledge with practical implementation of Early Initiation of Breastfeeding on Private Midwifery Clinics in area of Tembarak Public Health Center, Tembarak, Temanggung.

The Analysis of test results obtained Spearman rank, p value = 0.022 and $\tau = 0,495$ ($p < 0.05$). It showed that there was a significant correlation between midwives knowledge about Early Initiation of Breastfeeding with the implementation on the Private Midwifery Clinics in area of Tembarak Public Health Center, Tembarak, Temanggung. In this case the midwives should further improve the quality of health services by following the trainings such as training Care of Normal Delivery especially on the implementation of the Early Initiation of Breastfeeding.

Key Words: Knowledge, implementation of early initiation

¹Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik DIV Anvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur (Depkes RI, 2008). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) atau permulaan menyusui dini adalah dimana bayi mulai menyusui dini setelah lahir. Dengan menyusui secara baik dan benar maka kematian bayi serta gangguan perkembangan bayi dapat dihindari. Metode seperti ini dikenal dengan IMD (Roesli, 2008). Inisiasi Menyusu Dini adalah pemberian ASI untuk pertama kalinya begitu bayi baru lahir dalam waktu kurang dari 1 jam. Begitu bayi lahir yang sudah dibersihkan, langsung diletakkan di atas dada ibunya dan bayinya di biarkan mencari puting susu ibunya sendiri (Roesli, 2008).

IMD sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat tersebut antara lain menurunkan angka kematian bayi dan menghentikan perdarahan paska melahirkan dengan lebih cepat, mempercepat terlepasnya placenta dan meningkatkan interaksi antara ibu dan bayi, meningkatkan keberhasilan dan lama menyusui, mereduksi angka kejadian diare dalam usia 6 bulan pertama, menurunkan angka kematian bayi dibawah usia 28 hari, serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roseli, 2008). Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah/2:233 dijelaskan yang artinya:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.....”

Inisiasi menyusui dini merupakan program pemerintah yang digencarkan mulai tahun 2006 yang bertujuan untuk menyelamatkan satu juta bayi yang mulai dari satu tindakan yaitu memberi dukungan dalam satu jam dan dengan satu pesan ”biarkan bayi menyusui sendiri dalam satu jam setelah lahir”. Kemudian di anjurkan dengan pemberian asi eksklusif selama 6 bulan. Proses ini harus berlangsung skin to skin antara ibu dan bayi. Program IMD ini merupakan hal yang baru di Indonesia sehingga semua tenaga kesehatan/bidan diharapkan dapat mensosialisasikan dan meleksanakan program ini.

Pada kenyataannya dilapangan masih banyak ditemukan bidan yang tidak melakukan kompetensinya contohnya dalam pelaksanaan IMD. Di wilayah kerja Puskesmas Tembarak masih banyak terdapat bidan yang tidak melakukan IMD secara utuh karena Bidan biasanya melakukan perawatan langsung pada bayi baru lahir (membersihkan, memandikan, menimbang) dan pencegahan infeksi (pemberian vitamin K dan tetes mata). Padahal tindakan ini dapat ditunda setidaknya selama satu jam sampai bayi menyusui sendiri tanpa membahayakan bayi. Ada beberapa alasan tidak

dilakukannya IMD secara utuh yaitu tempat bersalin yang sibuk, puting susu ibu yang lecet, belum keluar kolustrum, bayi harus segera dikeringkan, dimandikan, ditimbang, diberikan suntik Vit K dan pada bidannya sendiri masih ada bidan desa yang menolong persalinan panggilan/dirumah pasien.

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan. Inisiasi menyusui dini merupakan program pemerintah yang digencarkan mulai tahun 2006 yang bertujuan untuk menyelamatkan satu juta bayi baru lahir. Kemudian di anjurkan dengan pemberian asi eksklusif selama 6 bulan. Inisiasi menyusui dini dilakukan dengan langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan memberikan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibunya untuk menyusu. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan seluruh badan kecuali tangan. Proses ini harus berlangsung skin to skin antara ibu dan bayi. Program IMD merupakan hal yang baru di Indonesia sehingga semua tenaga kesehatan/bidan diharapkan dapat mensosialisasikan dan meleksanakan program ini.

Program IMD ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tenaga kesehatan/bidan. Apabila pengetahuan tenaga kesehatan/bidan baik maka program ini dapat berjalan dengan baik, dan sebaliknya apabila tenaga kesehatan/bidan berpendidikan kurang baik maka program ini tidak dapat berjalan dengan baik. Tenaga kesehatan/bidan sangat berperan penting dalam pelaksanaan program ini, dan disemua tingkatan pelayanan kesehatan, baik swasta maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan suksesnya IMD tersebut dengan demikian diharapkan akan tercapai sumber daya Indonesia yang berkualitas (Depkes RI, 2008).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik IMD yaitu: pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi, pengalaman dan kebudayaan dan peneliti mengambil satu faktor yaitu pengetahuan faktor ini diteliti karena masih banyak bidan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini dengan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan maret di wilayah kerja Puskesmas Tembarak, Kec. Tembarak, Kab. Temanggung terdapat 21 bidan praktik swasta dari 21 bidan praktik swasta terdapat 7 bidan yang melakukan IMD secara utuh, dan 14 bidan lainnya tidak melakukan IMD secara utuh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif korelatif* yaitu merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subyek (Notoatmodjo, 2005). Pendekatan waktu yang digunakan yaitu pendekatan “*cross sectional*” dimana variabel bebas dan terikat yang terjadi pada objek penelitian diukur satu kali saat pengamatan, dan dikumpulkan dalam periode waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk (Notoatmodjo, 2002).

Dalam penelitian ini terdapat 2 bentuk kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan bidan tentang IMD yang terdiri 9 item pertanyaan favorable dan 6 item pertanyaan unfavorable. Sedangkan pada kuesioner Praktik bidan terhadap IMD terdiri dari 20 item pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer. Kuesioner dibagikan kepada seluruh responden yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Tembarak. Sebelum responden diberi kuesioner terlebih dahulu diberi pengarahan tentang cara pengisian kuesioner, memberikan informed consent dan pengisian data kemudian kuesioner dibagikan pada responden yang bersedia menjadi responden. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan kembali kepeneliti dan diperiksa kelengkapannya. Kemudian dilakukan koreksi dan penghitungan. Untuk kuesioner pengetahuan bidan jawaban benar diberi nilai 1, jawaban salah diberi nilai 0 begitupun dengan kuesioner praktik IMD. Cara pengolahan data menggunakan komputer melalui tahap-tahap, pengeditan (*Editing*), Pengkodean (*coding*), Pemasukan data (*Entry Data*).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak tepatnya di Desa Menggoro Kec. Tembarak Kab. Temanggung. Letak Puskesmas sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya, pasar, dan pemukiman warga sehingga akses kesehatan bisa berjalan dengan lancar. Puskesmas Tembarak mempunyai 8 ruangan yang terdiri dari tempat pendaftaran, pelayanan kesehatan umum, Apotik, pelayanan KIA, pelayanan kesehatan Gigi, ruang kepala Puskesmas, ruang rapat dan ruang TU. Jumlah petugas kesehatan di Puskesmas Tembarak 25 orang yang terdiri dari 1 Dokter Umum, Dokter gigi, bidan Puskesmas, perawat, anggota TU dan petugas kebersihan. Kegiatan Puskesmas tembarak terdiri dari pelayanan kesehatan umum dilakukan setiap hari,

pelayanan KIA dan pelayanan gigi (pemeriksaan bayi, balita, Imunisasi, pelayanan KB dan pemeriksaan gigi), setiap hari rabu dan kamis. Untuk pelayanan persalinan dan asuhan setelah persalinan khususnya IMD tidak dilakukan karena pelayanan persalinan di lakukan di BPS yang ada di sekitar wilayah Kerja Puskesmas Tembarak yang terdiri dari 21 BPS. Dari 21 BPS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak masing-masing BPS tersebut di kelola oleh 1 bidan yang mempunyai keterampilan pada bidang masing-masing.

Umur Responden disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Analisis Deskriptif Berdasarkan Umur Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung.

Umur (thn)	Jumlah	Persentase (%)
20-40	15	71,4
41-65	6	28,6
Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer 2012

Pengetahuan Tentang IMD disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Bidan tentang IMD di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	4	19,0
Baik	17	81,0
Jumlah	21	100

Sumber: Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui dari 21 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung pengetahuan bidan tentang IMD dikategorikan baik yaitu sejumlah 17 orang (80,1%) dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang

Praktik IMD

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Praktik IMD di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung.

Praktek	Jumlah	Persentase (%)
Kurang baik	0	0,0
Cukup baik	3	14,3
Baik	18	85,7
Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa dari 21 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab Temanggung praktiknya

dikategorikan baik yaitu sebanyak 18 orang responden (85,7%), dan tidak ada yang mempunyai praktik kurang baik.

Hubungan Pengetahuan dengan Praktik IMD disajikan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Praktik IMD di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab Temanggung.

	Praktik Pelaksanaan IMD								τ	p-value
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0,0	0,495	0,022
Cukup	0	0,0	2	9,5	2	9,5	4	19,0		
Baik	0	0,0	1	4,8	16	76,2	17	81,0		
Total	0	0,0	3	1,3	18	85,7	21	100		

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 responden di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab Temanggung yang pengetahuan baik dan mempunyai praktik yang baik yaitu sebanyak 16 orang (76,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang IMD akan menghasilkan praktik yang baik juga.

Berdasarkan uji korelasi *Spearman rank*, telah didapatkan nilai korelasi sebesar 0,495 dengan p-value sebesar 0,022. Terlihat bahwa $p\text{-value} = 0,022 < \alpha$ (0,05), ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusui dini dengan Praktik inisiasi menyusui dini pada Bidan Praktik Swasta di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab Temanggung. Hubungan ini merupakan hubungan yang kuat dengan arah positif, artinya jika pengetahuan bidan tentang IMD semakin baik, maka Praktik IMD juga akan semakin baik.

PEMBAHASAN

Secara umum hasil menunjukkan bahwa responden mayoritas mempunyai pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan pada penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Juli tahun 2012 terhadap 21 responden yaitu bidan yang bekerja di wilayah kerja puskesmas Tembarak didapatkan hasil bahwa dari 21 responden terdapat 17 orang (81,0%) yang mempunyai pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Bidan tentang IMD pada wilayah kerja Puskesmas Tembarak sudah baik. Menurut Notoatmodjo (2003) Baik atau kurangnya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, usia, tingkat pendidikan, pengalaman, sumber informasi,

sosial budaya, dan pekerjaan. Hal ini saling berkaitan sehingga dapat membedakan tingkat pengetahuan seseorang dengan lainnya.

Dalam penelitian ini berdasarkan usia diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, rata-rata responden berusia 34,80 tahun, sedangkan bidan yang paling muda berumur 24 tahun dan yang paling senior/tua berumur 50 tahun. Menurut pendapat Hurlock (2005). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Orang yang berumur lebih tua mempunyai lebih banyak mendapat informasi jika dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, serta semakin banyak informasi dan pengetahuan (Kasdu, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat kesenjangan dengan pendapat beberapa ahli. Hal ini dikarenakan dengan seiring berjalannya waktu, maka semakin bertambah dan berkembang ilmu-ilmu baru, sehingga bidan yang berusia lebih muda akan lebih banyak mengetahui informasi terbaru tentang kebidanan karena mereka baru saja menyelesaikan pendidikan kebidanan.

Disamping berdasarkan pada usia, tingkat pengetahuan juga dibedakan menurut tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi (Hidayat, 2003). Pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dari 21 responden rata-rata berpendidikan D3 dan mempunyai pendidikan yang baik sebanyak 17 orang (81,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2001)

Menurut Notoatmodjo (2005), orang yang berpendidikan rendah belum tentu pengetahuannya kurang, karena belajar tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga melalui pengalaman dalam pergaulan di luar sekolah. Seseorang yang mempunyai banyak pengalaman maka tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman. Pelatihan

merupakan pengalaman individu yang akan menemukan peningkatan dalam bekerja. Dalam pencapaian kerja yang baik perlu adanya pelatihan khusus.

Dalam penelitian tentang praktik pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Tembarak didapatkan hasil sebagian besar bidan sudah dapat melaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari 21 bidan, terdapat 18 bidan (85,7%) yang melakukan praktik dengan baik dan 3 bidan lainnya (14,3%) sudah cukup baik dalam praktik pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Kemampuan bidan dalam praktik pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat.

Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan seseorang. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya Puskesmas, rumah sakit yang mendukung dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini pada Asuhan Persalinan Normal. Faktor penguat adalah faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku, seperti dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan dan kesediaan ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Notoadmodjo, 2010).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, faktor lain yang mempengaruhi kemampuan bidan dalam praktek pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini adalah dimulai dari adanya stimulus yang berupa materi sehingga membentuk pengetahuan baru dan selanjutnya akan membentuk sikap dan tindakan terhadap objek yang diketahui.

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini ini dapat dipengaruhi dari banyak faktor selain dari faktor diatas seperti stimulus dari dalam diri terutama adanya niat dalam melakukan tindakan Inisiasi Menyusu Dini dan adanya dorongan dari masyarakat sekitar atau pasien itu sendiri. Terjangkaunya informasi atau media sangat berpengaruh pada perilaku pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Adanya kondisi dan situasi yang tepat memungkinkan dilaksanakannya Inisiasi Menyusu Dini oleh para bidan memang diperlukan. Hal ini tergantung pada kondisi ibu dan bayi yang bersangkutan. Meskipun faktor yang lain tidak ada masalah, tetapi apabila situasi dan kondisinya tidak mendukung, maka pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini tidak akan terjadi. Standar pelayanan berguna dalam penerapan norma dan tingkat kinerja yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan standar pelayanan akan sekaligus melindungi masyarakat, karena

penilaian terhadap proses dan hasil pelayanan. Suatu standar akan efektif bila dapat diobservasi dan diukur, realistis, mudah dilakukan dan dibutuhkan. (Mustika, 2003). Perilaku manusia adalah sekumpulan tindakan yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika (Notoatmodjo, 2003). Sikap adalah suatu pola perilaku atau antisipatif untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial (Azwar, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan praktik pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini maka didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan melakukan praktik Inisiasi Menyusu Dini dengan baik juga. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *spearman rank* dengan hasil yaitu dari 21 responden terdapat 16 orang (76,2%) mempunyai pengetahuan baik dengan praktik yang baik juga dan didapatkan dari hasil uji korelasi *Spearman rank*, telah didapatkan nilai korelasi sebesar 0,495 dengan p-value sebesar 0,022. Terlihat bahwa p-value = $0,022 < \alpha (0,05)$, ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini dengan praktik pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada bidan praktik swasta di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab Temanggung. Hubungan ini merupakan hubungan yang kuat dengan arah positif, artinya jika pengetahuan bidan tentang IMD semakin baik, maka praktek pelaksanaan IMD juga akan semakin baik atau bisa dikatakan dari hasil penelitian tentang pengetahuan bidan dengan praktik pelaksanaan IMD saling berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian Bart (1994) bahwa praktik yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan lebih bertahan lama dan akan lebih baik dari pada praktik yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoadmodjo, 2005). Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, pengertian, konsep-konsep, pendapat, mengubah sikap dan persepsi serta menanamkan kebiasaan atau tingkah laku yang baru kepada responden yang masih adat istiadat yang lama (Keraf, 2005). Menurut penelitian Soeparmanto (2001), bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi praktik pelaksanaan tindakan. Tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap praktik pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Pada Bidan yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini, dapat melaksanakan IMD dengan baik. Namun sebaliknya pada bidan yang pengetahuan tentang IMD kurang, maka belum dapat melaksanakan IMD dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian Monik (2010), menyatakan bahwa tidak selalu responden yang berpengetahuan tinggi juga mempunyai kemampuan yang baik dalam melaksanakan tindakan. Hal ini dikarenakan pengalaman, tempat tinggal/lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan dan tidak adanya kesadaran, kemauan dari seseorang untuk melakukan suatu tindakan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang dalam mendapatkan pengetahuan tidak hanya pada saat menempuh jenjang pendidikan saja, bisa juga didapat melalui informasi dari berbagai media atau pelatihan. Berdasarkan pendapat Sarwono (2002), salah satu yang berhubungan dengan pengetahuan adalah dimana untuk mendapatkan pengetahuan bisa dari pengalaman sebelumnya. Seseorang yang mempunyai banyak pengalaman maka tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan seseorang yang kurang berpengalaman. Pengalaman seseorang tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangan (Notoatmodjo, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan praktik Pelaksanaan IMD pada Bidan Praktik Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Pengetahuan bidan baik yaitu sebanyak 17 responden (81,0%) dan 4 responden berpengetahuan cukup (19,0%). Praktik Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan Praktik Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak sebagian besar sudah baik terdapat 18 responden (85,7%) sedangkan 3 responden (14,3%) cukup.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini dengan praktik pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada bidan praktik swasta di wilayah kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab Temanggung dengan nilai ($\tau = 0,495$; $p < \alpha = 0,05$). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *spearman rank* dengan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman rank*, telah didapatkan nilai korelasi sebesar 0,495 dengan p-value sebesar 0,022. Terlihat bahwa $p\text{-value} = 0,022 < \alpha (0,05)$.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih menggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik Inisiasi Menyusu Dini dan di metode pengukurannya alangkah lebih baiknya menggunakan metode

observasi supaya hasilnya menjadi lebih baik. Sedangkan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan Praktik Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak Kec. Tembarak Kab. Temanggung diharapkan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pelayanan ibu bersalin dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kesehatan seperti APN khususnya pada pelaksanaan inisiasi Menyusu Dini, Bagi Puskesmas untuk mengadakan pelatihan tentang Inisiasi Menyusu Dini bagi para bidan puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada pelayanan persalin, dan bagi masyarakat hendaknya ikut mendukung penuh pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu bersalin sehingga setiap bayi baru lahir normal mendapatkan ASI sebagai makanan pertama dan ibu bersalin juga mendapatkan hak untuk pelayanan ibu nifas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : JKPCKR
- Baskoro. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Semua Senang* dari http://www.pikiran_rakyat.com/cetak/2007/112007/07/0205.htm diakses tanggal 30 Maret 2011
- Intan Monik. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*. Skripsi tidak dipublikasikan: Ungaran Semarang
- Mustika. 2003. *Standar Pelayanan Kesehatan*. Dari <http://www.standar-standarpelayanan.com/cetak/2007/112007/07/0205.htm> diakses tanggal 25 Juli 2011.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- . 2005. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- . 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- . 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif* .Jakarta : Pustaka Bunda
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

———. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

———. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suyanto, dkk. 2008. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press

